



PEMBERDAYAAN PENYANDANG DISABILITAS MELALUI PROGRAM ZORA SPARKLE (ZORA SPECTACULAR ART AND WORKSHOP WITH DIFABLE FRIENDS)

Naurah Lisnarini

Universitas Padjadjaran

Article history:

Received: November 2024

Revised: Desember 2024

Accepted: Desember 2024

*Corresponding author

Naurah LisnariniEmail : naurah@unpad.ac.id

Abstrak

Penyandang disabilitas sering menghadapi tantangan besar dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal pemenuhan hak, pemberdayaan potensi, dan penerimaan di masyarakat dan industri. Meskipun memiliki keterampilan unik, mereka sering kali dipandang sebelah mata akibat stigma sosial yang berkembang, dengan anggapan bahwa jalur pendidikan formal adalah satu-satunya cara untuk mencapai kesuksesan. Di dunia industri, keterbatasan ekosistem inklusif dan kurangnya penerimaan terhadap penyandang disabilitas sebagai bagian dari Sumber Daya Manusia (SDM) turut memperburuk situasi ini. Indonesia telah menunjukkan komitmennya dalam mendukung hak penyandang disabilitas melalui Konvensi PBB dan UU Nomor 8 Tahun 2016, namun implementasi pemberdayaan mereka dalam pembangunan nasional masih terbatas. ZORA SPARKLE, sebuah program sosial yang diprakarsai oleh penerima beasiswa LPDP, bertujuan untuk merespons tantangan tersebut dengan pendekatan berbasis kekuatan, yakni dengan mengeksplorasi potensi penyandang disabilitas melalui kegiatan seni dan keterampilan. Program ini mengadopsi prinsip Community Services, Community Empowerment, dan Community Relations untuk menghubungkan penyandang disabilitas dengan masyarakat, industri, dan pemangku kebijakan. Dengan mengadakan pelatihan keterampilan, pameran karya seni, dan kegiatan inklusivitas industri, ZORA SPARKLE berusaha membangun ekosistem inklusif yang mengurangi stigma negatif dan membuka peluang kerja bagi penyandang disabilitas. Melalui kolaborasi dengan ATC Widyatama dan CIDCO, serta mencontoh inisiatif dari perusahaan multinasional, program ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi penyandang disabilitas di industri, serta memperkuat kemandirian ekonomi mereka

Kata Kunci: Community Service, Disabilitas, Inklusivitas

Abstract

Persons with disabilities often face significant challenges in their daily lives, particularly in terms of fulfilling their rights, empowering their potential, and gaining acceptance in society and the industry. Despite possessing unique skills, they are frequently underestimated due to prevailing social stigma, with the misconception that formal education is the only pathway to success. In the industrial sector, the lack of inclusive ecosystems and acceptance of persons with disabilities as part of Human Resources (HR) exacerbates this situation. Indonesia has demonstrated its commitment to supporting the rights of persons with disabilities through the UN Convention and Law Number 8 of 2016; however, the implementation of empowerment in national development remains limited. ZORA SPARKLE, a social program initiated by an LPDP scholarship awardee, aims to address these challenges with a strength-based approach by exploring the potential of persons with disabilities through art and skill-based activities. This program adopts the principles of Community Services, Community Empowerment, and Community Relations to connect persons with disabilities with society, industry, and policymakers. By conducting skills training, art exhibitions, and industrial inclusivity activities, ZORA SPARKLE strives to build an inclusive ecosystem that reduces negative stigma and opens employment opportunities for persons with disabilities. Through collaborations with ATC Widyatama and CIDCO, as well as drawing inspiration from multinational company initiatives, the program is expected to enhance the participation of persons with disabilities in industries while strengthening their economic independence.

Keywords: Community Service, Disability, Inclusivity

Copyright © 2024 Author. All rights reserved

PENDAHULUAN

Penyandang disabilitas sering kali menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari, terutama terkait pemenuhan hak, pemberdayaan potensi, dan penerimaan di dunia industri maupun masyarakat secara luas. Meski memiliki kemampuan dan keterampilan yang unik, kelompok ini masih sering dipandang sebelah mata akibat stigma negatif yang berkembang di masyarakat. Stigma ini semakin diperburuk oleh anggapan bahwa jalur pendidikan formal adalah satu-satunya cara untuk mencapai kesuksesan, tanpa mempertimbangkan potensi yang dimiliki oleh para penyandang disabilitas.

Dalam ranah industri, tantangan yang dihadapi tidak kalah kompleks. Ekosistem industri yang belum inklusif dan kurangnya penerimaan terhadap penyandang disabilitas sebagai bagian dari Sumber Daya Manusia (SDM) membuat mereka kesulitan dalam memperoleh kesempatan kerja yang layak. Hal ini mengakibatkan potensi besar dari para penyandang disabilitas sering kali terabaikan dan tidak dapat berkembang secara optimal.

Regulasi dan Kondisi Eksisting Keterlibatan Indonesia dalam penandatanganan dan pengesahan Konvensi PBB tentang Hak-Hak Penyandang Disabilitas (*Convention on the Rights of Persons with Disabilities* atau CRPD) serta pengesahan UU Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas menunjukkan komitmen pemerintah dalam mendukung hak-hak penyandang disabilitas. Namun, hingga saat ini, pemerintah masih mengesampingkan pemberdayaan penyandang disabilitas dalam rancangan dan implementasi pembangunan nasional (Maudina et al., 2022).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, terdapat sekitar 5% dari jumlah penduduk Indonesia atau sekitar 13,7 juta penduduk yang merupakan penyandang disabilitas (*Badan Pusat Statistik, 2020: Disabilitas dalam Angka*). Jawa Barat mencatat persentase tertinggi penyandang disabilitas di Indonesia, yakni sebesar 13,03%. Sayangnya, banyaknya jumlah penyandang disabilitas ini belum diiringi dengan pemenuhan hak, pendidikan inklusif, maupun pemberdayaan yang komprehensif (BPS, 2020).

Banyaknya stigma negatif terhadap penyandang disabilitas juga menyebabkan diskriminasi dan hambatan bagi mereka untuk berkembang. Kelompok muda penyandang disabilitas yang membutuhkan pendidikan di Indonesia tercatat sebagai nomor dua tertinggi dibandingkan kelompok usia lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak pekerjaan yang harus dilakukan untuk mendukung inklusivitas pendidikan dan pengembangan potensi bagi penyandang disabilitas.

Beberapa penelitian telah menunjukkan pentingnya pemberdayaan penyandang disabilitas dalam berbagai sektor. Misalnya, penelitian terdahulumenunjukkan bahwa program pelatihan keterampilan berbasis kebutuhan industri dapat meningkatkan partisipasi penyandang disabilitas di pasar kerja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus di perusahaan manufaktur yang berhasil menyerap tenaga kerja penyandang disabilitas setelah menerima pelatihan teknis (Habiba & A'an Warul Ulum, 2024).

Sementara itu, studi lainnya menerapkan analisis deskriptif untuk mengevaluasi kolaborasi antara lembaga pendidikan, komunitas, dan industri yang berhasil membangun ekosistem inklusif melalui pelatihan, aksesibilitas, dan kebijakan inklusi (Lukitasari et al., 2017). Penelitian ini relevan dengan program ZORA SPARKLE karena menekankan pentingnya sinergi multi-sektor dalam mendukung potensi penyandang disabilitas. Selain itu, penelitian lainnya menggunakan metode survei untuk mengidentifikasi hambatan stigma sosial, yang masih menjadi tantangan signifikan dalam implementasi pemberdayaan (Devkota et al., 2024). Hal ini menunjukkan urgensi program edukasi publik dan kolaborasi lintas pemangku kepentingan untuk menghapus stigma negatif yang menghambat perkembangan penyandang disabilitas.

Zora Sparkle, sebuah *Social Project* yang digagas Penerima Beasiswa LPDP Melihat tantangan tersebut, kegiatan ini hadir sebagai bentuk apresiasi dan wadah eksplorasi potensi penyandang disabilitas. Pendekatan ini didukung oleh teori *Appreciative Inquiry* dari Cooperrider dan Srivastva (1987), yang menekankan pentingnya menghargai kekuatan serta potensi individu untuk mendorong perubahan positif dalam komunitas (Rosenlund et al., 2020). Selain itu, konsep eksplorasi potensi berakar pada prinsip *Strengths-Based Development* (Poluakan et al., 2020), yang menunjukkan bahwa fokus pada kelebihan dan kemampuan seseorang, bukan keterbatasannya, dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan secara signifikan. Studi kasus dari program *Art and Ability* di Inggris, misalnya, membuktikan bahwa ruang apresiasi seni dan eksplorasi keterampilan berhasil meningkatkan kepercayaan diri serta visibilitas penyandang disabilitas dalam komunitas mereka. ZORA SPARKLE (*Zora Spectacular Art and Workshop With Difable Friends*) merupakan social project yang digagas oleh penerima beasiswa LPDP. Nama ZORA diambil dari istilah yang mencerminkan semangat berkilau dan optimisme, sementara Sparkle berarti berkilau, dengan harapan bahwa potensi dari teman-teman difabel dapat bersinar dan menerangi Indonesia.

Acara ini selaras dengan jargon PK-182 “Elaborasi Potensi Membangun Negeri” yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan, meningkatkan kepercayaan diri, serta mengubah paradigma masyarakat terhadap penyandang disabilitas. Rangkaian kegiatan ZORA SPARKLE meliputi *event opening* dan *workshop* pelatihan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan kaum disabilitas. Pada kegiatan event opening, berbagai program diselenggarakan seperti pameran karya, *talkshow* bincang karya pameran, konser musik, *talkshow* inspiratif orang tua dan anak penyandang disabilitas, webinar inklusivitas industri, FGD rintisan ekosistem industri inklusif, hingga webinar inspiratif dari komunitas pemberdaya penyandang disabilitas. Sementara itu, rangkaian *workshop* akan dilakukan sepanjang tahun dengan mempertimbangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan kaum difabel agar mereka mampu bersaing di dunia kerja.

Dalam implementasinya, ZORA SPARKLE mengadopsi skema *Community Services*, *Community Empowerment*, dan *Community Relations*. Pendekatan ini sejalan dengan teori pemberdayaan komunitas yang dikemukakan oleh Zimmerman, yang menekankan pentingnya peningkatan kapasitas individu dan kelompok melalui pelatihan keterampilan serta penguatan hubungan sosial (Purba, 2022). Penelitian terdahulu tentang program pelatihan keterampilan bagi penyandang disabilitas menunjukkan

bahwa kombinasi pelatihan teknis dan konektivitas dengan komunitas industri berhasil meningkatkan peluang kerja dan kemandirian ekonomi (Rahmawati, 2022).

Kolaborasi dengan pemangku kebijakan melalui skema *Community Relations* efektif dalam mengubah persepsi publik dan mengurangi stigma negatif terhadap penyandang disabilitas (Eko Prasetyo, 2021). *Community Services* diwujudkan melalui kerja sama dengan perusahaan kolaborator untuk menciptakan produk bersama yang melibatkan kaum disabilitas. *Community Empowerment* hadir dalam bentuk pelatihan dan workshop yang bertujuan membekali penyandang disabilitas dengan keterampilan khusus agar mereka dapat meningkatkan kualitas diri dan bersaing dengan masyarakat non-disabilitas. Adapun *Community Relations* berfungsi sebagai penghubung antara penyandang disabilitas dengan pemangku kebijakan dan masyarakat luas, sekaligus sebagai media edukasi untuk menghapus stigma negatif terhadap kaum disabilitas.

ZORA SPARKLE diselenggarakan melalui kolaborasi dengan ATC Widyatama dan *Creative Business of Diffable Community* (CIDCO). Acara ini diharapkan dapat menjadi media bagi penyandang disabilitas untuk menampilkan potensi diri mereka di hadapan masyarakat, industri, dan pemerintah. Dengan demikian, tercipta ekosistem industri yang lebih inklusif, berkelanjutan, serta bebas dari stigma negatif. Contoh nyata dapat dilihat pada program *Disability Inclusion Initiatives* oleh perusahaan multinasional seperti Microsoft dan Starbucks, yang telah berhasil menciptakan lingkungan kerja inklusif dengan menyediakan pelatihan keterampilan, aksesibilitas yang ramah disabilitas, serta kebijakan perekrutan khusus bagi penyandang disabilitas. Selain itu, di Indonesia, proyek *Difabel Creativepreneur* oleh komunitas CIDCO juga telah menunjukkan hasil positif dalam mendorong kolaborasi bisnis kreatif berbasis inklusi, yang meningkatkan pemberdayaan dan kemandirian ekonomi penyandang disabilitas.

Tujuan Kegiatan :

1. Memberikan penyadaran kepada orang tua, industri, dan pemerintah terkait pentingnya pemberdayaan potensi penyandang disabilitas.
2. Meningkatkan *marketing* dan *exposure* untuk meminimalisir atau bahkan menghilangkan stigma negatif masyarakat terhadap penyandang disabilitas.
3. Mendorong proyek kolaborasi produk dalam ranah bisnis kreatif yang melibatkan penyandang disabilitas.

Manfaat Kegiatan:

1. Menanamkan mental positif kepada penyandang disabilitas bahwa mereka mampu dan dapat bersaing dengan masyarakat non-disabilitas.
2. Meningkatkan eksistensi ATC Widyatama dan CIDCO sebagai wadah yang konkrit bagi sumbangsih keilmuan serta peran serta penanganan para penyandang disabilitas.

METODE

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif, edukatif, dan apresiatif dengan kombinasi format *offline* dan *hybrid* pada 1 Juli 2022 di Braga, Bandung. Adapun kegiatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Pameran Karya Seni dan Produk, *Talkshow* Inspiratif, Konser Musik Spesial dan Webinar dan Diskusi *Hybrid*.

Tabel 1. Susunan Acara Zora Sparkle

Waktu	Acara	Keterangan
09.00 - 09.30 WIB	Registrasi Peserta dan Pembukaan Acara	Sambutan pembuka oleh panitia penyelenggara
09.30 - 10.30 WIB	Pameran Karya Seni dan Produk	Menampilkan karya kreatif penyandang disabilitas dan produk kolaborasi CIDCO
10.30 - 12.00 WIB	Talkshow Inspiratif: Diskusi Karya Pameran	Narasumber: Seniman ATC Widyatama dan kreator CIDCO, topik: Proses kreatif dan inspirasi karya
12.00 - 13.00 WIB	Istirahat, Salat, dan Makan Siang	-
13.00 - 14.30 WIB	Talkshow Hybrid: Komunitas Inspiratif Pemberdaya Penyandang Disabilitas	Narasumber: Perwakilan komunitas penyandang disabilitas inspiratif, topik: Berbagi semangat dan pengalaman pemberdayaan
14.30 - 16.00 WIB	Talkshow Hybrid: Kisah Inspiratif Orang Tua dan Anak Penyandang Disabilitas	Narasumber: Penyandang disabilitas dan orang tua mereka, topik: Dukungan keluarga dalam mencapai potensi anak
16.00 - 17.00 WIB	Konser Musik Spesial	Penampilan musisi ATC Widyatama bersama pengajar profesional
17.00 WIB - Selesai	Penutupan Acara dan Dokumentasi	-

(Sumber: Olahan Peneliti. 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pameran Karya Seni dan Produk Penyandang Disabilitas

Pameran ini menampilkan karya-karya kreatif dari penyandang disabilitas yang disajikan melalui media visual secara langsung. Berbagai produk inovatif hasil kolaborasi antara ATC Widyatama dan CIDCO juga turut dipamerkan sebagai bagian dari upaya memperkenalkan potensi dan keterampilan mereka kepada masyarakat. Karya yang dipamerkan meliputi lukisan, kerajinan tangan, dan produk fungsional yang memiliki nilai estetika sekaligus ekonomi.

Kegiatan ini mendapat respons positif dari pengunjung yang hadir, baik dari kalangan masyarakat umum, komunitas, maupun pemangku kebijakan. Banyak pengunjung yang terkesan dengan kualitas karya yang ditampilkan serta kreativitas yang ditunjukkan oleh para penyandang disabilitas. Beberapa produk juga berhasil menarik minat pembeli, menunjukkan adanya peluang pasar yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini antara lain:

- Jumlah pengunjung: Lebih dari 200 peserta menghadiri pameran
- Penjualan produk: Beberapa karya berhasil terjual, memberikan dampak ekonomi langsung bagi para seniman dan kreator penyandang disabilitas.
- Apresiasi masyarakat: Masyarakat menunjukkan apresiasi yang lebih tinggi terhadap karya dan kreativitas penyandang disabilitas.

Gambar 1. Pameran Karya Seni dan Produk Zora Sparkle



(Sumber: Dokumentasi Pribadi.2022)

Pameran ini membuktikan bahwa penyandang disabilitas memiliki potensi luar biasa di bidang seni dan kewirausahaan. Dengan adanya apresiasi dan dukungan yang lebih besar dari masyarakat dan industri, potensi ini dapat dikembangkan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi penyandang disabilitas.

2. *Talkshow* Inspiratif Bersama Orang Tua Penyandang Disabilitas

Kegiatan *talkshow* inspiratif ini diadakan dalam bentuk diskusi interaktif yang melibatkan orang tua penyandang disabilitas dari siswa ATC Widyatama. Acara ini dikemas dalam format *offline* dan *hybrid*, memungkinkan partisipasi peserta baik secara langsung di lokasi maupun melalui platform virtual.

Poin-Poin Utama dalam Pembahasan:

- **Kisah Perjuangan Pribadi**
Perjuangan disabilitas tidak lepas dari peran penting orang tua yang menjadi pendukung utama dalam setiap langkah. Kisah ini menggambarkan bagaimana orang tua tetap teguh mendampingi anak-anak penyandang disabilitas untuk mengatasi berbagai rintangan dan mengembangkan potensi terbaik mereka. Dukungan moral dan motivasi dari keluarga menjadi kunci ketekunan para seniman dalam berkarya dan berdaya. Narasumber dalam kegiatan ini adalah salah satu orang tua dari siswa ATC Widyatama.
- **Proses Kreatif**
Narasumber menceritakan perjalanan kreatif mereka, termasuk teknik, metode, dan inspirasi dalam menciptakan karya seni maupun produk inovatif. Dalam proses ini, peran orang tua menjadi krusial, tidak hanya sebagai penyemangat

tetapi juga sebagai fasilitator yang mendukung kebutuhan anak. Dukungan praktis dari orang tua, seperti menyediakan ruang untuk berkreasi, mengakses pelatihan, dan mengatasi hambatan aksesibilitas menjadi fondasi yang kuat bagi anak-anak penyandang disabilitas untuk mengekspresikan kreativitas mereka. Diskusi ini memberikan inspirasi kepada audiens tentang bagaimana dukungan keluarga dapat membantu mengasah potensi anak.

- Peran Keluarga dan Komunitas

Orang tua inspiratif berbagi peran keluarga sebagai fondasi utama dalam mendukung perkembangan anak-anak penyandang disabilitas. Dukungan tanpa syarat dari keluarga membantu anak membangun kepercayaan diri, sementara komunitas pemberdaya turut memperkuat peran ini dengan menciptakan lingkungan inklusif yang mendukung tumbuh kembang dan kolaborasi.

Hasil dari Kegiatan *Talkshow*:

- Peningkatan Kesadaran dan Empati

Peserta termasuk masyarakat umum dan pemangku kebijakan, mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tantangan sekaligus peran vital keluarga dalam mendukung penyandang disabilitas.

- Inspirasi dan Motivasi

Kisah perjuangan orang tua dan proses kreatif anak-anak mereka berhasil memberikan motivasi kepada audiens untuk turut mendukung pemberdayaan penyandang disabilitas melalui tindakan nyata dan apresiasi.

- Interaksi Positif dan Kolaborasi

Talkshow ini menciptakan ruang komunikasi yang inklusif antara penyandang disabilitas, keluarga, komunitas pemberdaya, dan masyarakat luas, membuka peluang kolaborasi dalam mendukung ekosistem ramah disabilitas.

Gambar 2. Suasana Talkshow Inspiratif



(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Dengan adanya *talkshow* ini, diharapkan muncul kesadaran kolektif tentang betapa pentingnya peran keluarga dan komunitas dalam membantu penyandang disabilitas mencapai potensi maksimalnya. Kisah-kisah perjuangan orang tua dan keberhasilan anak

menjadi inspirasi bagi audiens untuk lebih memahami, menghargai, dan mendukung ekosistem yang inklusif.

3. Penampilan Musik Penyandang Disabilitas

Penampilan musik ini menampilkan langsung musisi berbakat, yaitu siswa ATC Widyatama yang merupakan penyandang disabilitas dan telah mendapatkan bimbingan dari pengajar profesional. Pertunjukan ini menjadi ajang apresiasi untuk menunjukkan kemampuan dan talenta seni mereka di bidang musik. Penampilan mereka memberikan gambaran nyata tentang ketekunan dan dedikasi dalam berkarya, meskipun menghadapi tantangan sebagai penyandang disabilitas.

Gambar 3. Penampilan Musik Penyandang Disabilitas



(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Selain memberikan hiburan yang berkualitas, konser ini juga berfungsi sebagai sumber inspirasi dan motivasi bagi peserta maupun audiens. Melalui penampilan ini, masyarakat dapat lebih menghargai keberagaman potensi serta kontribusi penyandang disabilitas dalam dunia seni, dan melihat mereka bukan sebagai individu yang terpinggirkan, tetapi sebagai bagian yang berharga dalam dunia kreatif.

Kegiatan ini tidak hanya menampilkan bakat seni para siswa ATC Widyatama, tetapi juga memperlihatkan pentingnya dukungan dari pengajar dan lingkungan sekitar dalam mengembangkan potensi anak penyandang disabilitas. Konser ini diharapkan dapat menginspirasi lebih banyak individu dan komunitas untuk memberikan dukungan serta menciptakan ruang inklusif bagi penyandang disabilitas, sehingga mereka dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang berarti dalam berbagai bidang, termasuk seni.

4. Webinar dan Diskusi *Hybrid* Bersama Komunitas Bumi Disabilitas

Webinar ini diselenggarakan dalam format *hybrid*, yang memungkinkan audiens untuk mengikuti acara baik secara langsung maupun melalui platform virtual seperti Zoom.

Diskusi ini menghadirkan praktisi dan komunitas yang berperan aktif dalam pemberdayaan penyandang disabilitas. Salah satu komunitas yang terlibat adalah Bumi Disabilitas, yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan menciptakan peluang yang lebih besar bagi penyandang disabilitas dalam berbagai aspek kehidupan.

Gambar 4. Webinar dan Diskusi Hybrid Bersama Komunitas Bumi Disabilitas



(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk menyebarkan pengetahuan, inspirasi, serta berbagi praktik baik yang dapat membantu membangun lingkungan yang lebih inklusif dan ramah bagi penyandang disabilitas, terutama di sektor-sektor yang lebih luas. Melalui webinar ini, diharapkan peserta mendapatkan wawasan tentang bagaimana komunitas dan individu dapat berperan dalam menciptakan ekosistem yang mendukung penyandang disabilitas, sehingga mereka dapat lebih diberdayakan di tengah masyarakat.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Kegiatan Zora Sparkle5

No	Kegiatan	Deskripsi	Hasil yang Dicapai
1	Pameran Karya Seni dan Produk	Menampilkan karya seni dan produk inovatif dari penyandang disabilitas, hasil kolaborasi ATC Widyatama dan CIDCO.	<ul style="list-style-type: none"> - Lebih dari 200 pengunjung hadir. - Beberapa produk berhasil terjual. - Meningkatkan apresiasi terhadap kreativitas penyandang disabilitas.
2	Talkshow Inspiratif Bersama Orang Tua Penyandang Disabilitas	Diskusi interaktif tentang kisah perjuangan, proses kreatif, dan peran keluarga dalam mendukung penyandang disabilitas.	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatnya kesadaran dan empati audiens terhadap tantangan penyandang disabilitas. - Memberikan inspirasi dan motivasi untuk mendukung pemberdayaan penyandang disabilitas.
3	Penampilan Musik Penyandang Disabilitas	Penampilan musik dari siswa ATC Widyatama penyandang disabilitas yang telah dibimbing oleh pengajar profesional.	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan hiburan berkualitas dan motivasi bagi audiens. - Meningkatkan apresiasi terhadap bakat seni penyandang disabilitas.
4	Webinar dan Diskusi Hybrid Bersama Komunitas Bumi Disabilitas	Webinar yang mengangkat topik pemberdayaan penyandang disabilitas dan menciptakan lingkungan inklusif.	<ul style="list-style-type: none"> - Penyebaran pengetahuan dan praktik baik dalam pemberdayaan penyandang disabilitas. - Peningkatan kesadaran tentang pentingnya inklusivitas di berbagai sektor kehidupan.

(Sumber: Olahan Peneliti. 2024)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan memberikan gambaran yang jelas tentang potensi luar biasa yang dimiliki oleh penyandang disabilitas, serta pentingnya dukungan keluarga, komunitas, dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Pameran Karya Seni dan Produk Penyandang Disabilitas, yang turut menampilkan karya dari Zora Sparkle, menunjukkan bahwa penyandang disabilitas memiliki kreativitas tinggi dan dapat berkontribusi dalam dunia seni serta kewirausahaan. Pameran ini tidak hanya mendapatkan apresiasi dari masyarakat, tetapi juga menunjukkan potensi pasar untuk produk yang dihasilkan. Dukungan yang lebih besar dari masyarakat dan industri dapat membantu meningkatkan kemandirian ekonomi mereka. *Talkshow* Inspiratif Bersama Orang Tua Penyandang Disabilitas berhasil memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan yang dihadapi oleh penyandang disabilitas dan pentingnya peran keluarga dalam mendukung mereka. Kisah perjuangan orang tua dan anak-anak mereka memberikan inspirasi kepada audiens untuk menciptakan lingkungan inklusif dan kolaboratif yang dapat mendukung perkembangan penyandang disabilitas. Penampilan Musik Penyandang Disabilitas menunjukkan ketekunan dan dedikasi para musisi penyandang disabilitas yang telah mendapatkan bimbingan profesional. Pertunjukan ini bukan hanya memberikan hiburan, tetapi juga memperlihatkan

kontribusi penting yang dapat diberikan oleh penyandang disabilitas dalam dunia seni. Webinar dan Diskusi *Hybrid* Bersama Komunitas Bumi Disabilitas memberikan wawasan tentang bagaimana komunitas dan individu dapat berperan dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah bagi penyandang disabilitas. Kegiatan ini berfungsi sebagai platform untuk berbagi pengetahuan dan praktik terbaik yang dapat membantu pemberdayaan penyandang disabilitas. Secara keseluruhan, kegiatan-kegiatan ini memperlihatkan bahwa penyandang disabilitas memiliki potensi besar di berbagai bidang, dan dengan dukungan yang tepat, mereka dapat mencapai kemandirian ekonomi serta berperan aktif dalam masyarakat.

Perluasan aksesibilitas dan dukungan bagi penyandang disabilitas, baik dalam bentuk fasilitas fisik maupun pelatihan yang relevan, merupakan aspek yang sangat penting. Program-program seperti pameran, talkshow, dan pertunjukan musik sebaiknya didorong untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan melibatkan lebih banyak pihak dalam mendukung terciptanya masyarakat inklusif. Kerjasama yang lebih kuat antara pemerintah, organisasi non-profit, dan sektor swasta diperlukan untuk menciptakan kebijakan dan peluang yang lebih besar bagi penyandang disabilitas, terutama dalam hal pemberdayaan ekonomi dan kesempatan kerja. Selain itu, peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kolaborasi dan dukungan terhadap penyandang disabilitas harus dilakukan secara berkelanjutan melalui edukasi yang komprehensif dan kampanye yang lebih efektif, guna menciptakan ekosistem yang lebih inklusif dan ramah bagi penyandang disabilitas.

REFERENSI

BPS. (2020). Disabilitas dalam Angka. Badan Pusat Statistik.

Devkota, H. R., Poudel, S., Shrestha, M. K., Oli, R. U., Rai, N. K., Poudel, M., Banjara, P., Malla, C., Hazel, Y. P., Dahal, A., & Gurung, R. (2024). Examining the association between perceived stigma, its correlates, and restrictions in participation among persons with disabilities in Nepal: a cross-sectional study. *BMC Public Health*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-024-18682-9>

Eko Prasetyo, J. (2021). Corporate Social Responsibility Community Development And Empowerment Program In Indonesia. In *Journal of Management Information and Decision Sciences* (Vol. 24, Issue S1).

Habiba, & A'an Warul Ulum. (2024). PENGEMBANGAN KOMPETENSI BAGI PENYANDANG DISABILITAS DI ERA INDUSTRIALISASI 5.0 DALAM BIDANG KETENAGAKERJAAN DI KABUPATEN PASURUAN. *Journal Publicuho*, 7(3), 1094–1107. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i3.460>

Lukitasari, W. S., Sulasmono, B. S., & Iriani, A. (2017). Magister Manajemen Pendidikan FKIP Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Magister Manajemen Pendidikan*, 2, 121–134.

- Maudina, N. A., Herawati, R., & Hardjanto, U. S. (2022). Pelaksanaan Pemenuhan Hak Pekerjaan bagi Penyandang Disabilitas di Kota Semarang Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016. *Diponegoro Law Journal*.
- Peraturan pemerintah RI. (2016). UU Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas. Jakarta: Sekretaris Negara RI
- Poluakan, M. V., Mulyana, N., & Rachim, H. A. (2020). STRENGTHS-PERSPECTIVE DALAM PENGEMBANGAN KEBIJAKAN SOSIAL. *Share : Social Work Journal*, 10(1), 40. <https://doi.org/10.24198/share.v10i1.26529>
- Purba, R. M. (2022). Pemberdayaan Komunitas “Rumah Larva Indonesia” Melalui Program Dry Magot. *TALENTA Conference Series: Agriculturn & Natural Resources*. <https://doi.org/10.32734/anr.v5i1.2128>
- Rahmawati, H. K. (2022). Optimalisasi Bimbingan Karir Dalam Proses Pengembangan Diri Penyandang Disabilitas Di Forum Komunikasi Disabilitas Kudus. *KONSELING EDUKASI “Journal of Guidance and Counseling,”* 6(1), 55. <https://doi.org/10.21043/konseling.v6i1.16208>
- Rosenlund, J., Sörme, L., Voxberg, E., & Augustsson, A. (2020). When appreciative inquiry guides action research: collaborating to improve waste sorting. *Applied Environmental Education and Communication*, 19(4), 349–362. <https://doi.org/10.1080/1533015X.2019.1593264>